

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak perusahaan-perusahaan besar salah satunya dalam bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur di Indonesia termasuk salah satu perusahaan terbesar di ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% dalam skala perekonomian nasional. Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia pada saat ini adalah mengubah peran bahan baku (*commodity base*) menjadi produksi (*manufacturing base*). Menurut Airlangga, perusahaan manufaktur di Indonesia dinilai lebih produktif, menambah nilai bahan baku, menambah jumlah tenaga kerja, menciptakan sumber devisa terbesar dan memberikan kontribusi pajak terbesar. *Manufacturing Value Added* atau MVA untuk perusahaan manufaktur di Indonesia ini berada pada urutan teratas dari negara-negara ASEAN dengan output 4,5%. Sementara itu, perusahaan manufaktur Indonesia menempati urutan kesembilan di antara semua negara di dunia. (investindonesia.go.id).

Dikutip dari artikel Kementerian Perindustrian Republik Indonesia kemenperin.go.id, kegiatan manufaktur di Indonesia terus melaju ditengah pandemi Covid-19. Dapat dilihat pada PMI (*Purchasing Managers Index for Manufacturing*) Indonesia tercatat sebesar 46,9 pada Juli 2020, atau naik 39,1 dari bulan sebelumnya. Kenaikkan tersebut terjadi karena kepercayaan bisnis yang lebih tinggi dalam kondisi pasar normal. *Headline Purchasing Managers for*

Index (PMI) Juli 2020 merupakan level tertinggi sejak Februari, menunjukkan aktivitas di sektor industri nasional perlahan mulai pulih. Meningkatnya perusahaan manufaktur dapat mengakibatkan banyaknya perusahaan yang menanamkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, sehingga banyak para investor yang ingin membeli sahamnya. Ketika membeli saham dan berinvestasi di pasar modal, investor berinvestasi untuk memperoleh pendapatan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Selain itu, investor dan pemberi pinjaman juga memiliki tujuan utamanya yaitu untuk memaksimalkan *return* saham.

Keuntungan dari saham atau dikenal dengan *return* saham adalah pendapatan yang berupa keuntungan yang diperoleh dan dinikmati oleh para pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di suatu perusahaan. Menurut Jogiyanto (2013:69) pengembalian saham (*stock return*) adalah pengembalian atas saham yang sesuai dengan ekspektasi, atas investasi yang telah dilakukan. Salah satu alasan orang untuk berinvestasi adalah mencari keuntungan dimasa yang akan datang. Didalam konteks pengelolaan investasi, tingkat keuntungan disebut dengan *return*. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham, antara lain tata kelola perusahaan yang baik (GCG), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan Kebijakan Dividen.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah GCG (*Good Corporate Governance*). Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) adalah suatu sistem perusahaan yang mengelolah hubungan antara peran komisaris, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Agoes, 2011:101). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu

proses sistematis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatnya nilai perusahaan dapat menciptakan nilai positif bagi perusahaan. Jika nilai perusahaan naik maka banyak investor yang ingin berinvestasi, sehingga harga saham naik dan *return* saham perusahaan akan meningkat.

Didalam konsep pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap *return* saham terdapat teori yang mendukung yaitu *agency theory* atau dikenal dengan teori keagenan. Menurut Scott (2015) teori agensi (*Agency Theory*) adalah hubungan atau kontrak antara klien dengan agen, dimana klien merupakan pihak yang mempekerjakan agen dengan pemenuhan kewajiban untuk kepentingan klien. Hubungan teori agensi dengan GCG terhadap *return* saham ini adalah pemisahan antara kepemilikan (investor utama) dan kontrol (administrator). Investor mengharapkan manajer untuk mendapatkan *return* dari uang yang mereka investasikan. Menurut Bernandhi (2013) dan Buntriani (2015), mekanisme atau indikator yang dapat digunakan untuk GCG adalah kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Masing-masing indikator tersebut bisa meningkatkan keuntungan atau *return* perusahaan.

Penelitian Novitasari (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian Sari, Hendra, Dewi (2020) komisaris independen memiliki dampak positif signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian Salim & Rusman (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif

signifikan terhadap *return* saham. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *return* saham, menurut penelitian Sari, Hendra, Dewi (2020) dan penelitian Novitasari (2017) menunjukkan bahwa komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan faktor kedua yang dapat mempengaruhi *return* saham suatu perusahaan. CSR adalah kegiatan usaha yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keuntungan dari pemegang saham (*stockholder*), tetapi juga mempunyai tanggung jawab terhadap kelompok kepentingan lainnya (*shareholder*). Didalam konsep tata kelola perusahaan (CSR) terhadap *return* saham terdapat teori yang mendukung yaitu teori *stakeholder*. Asumsi dasar teori *stakeholder* yang dikutip oleh Hadi (2014:94-95), menjelaskan bahwa suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial (*social environment*). Perusahaan harus menjaga legitimasi dari pemangku kepentingan dan menempatkan mereka dalam keputusan sehingga bisa membantu mencapai tujuan perusahaan, yaitu stabilitas bisnis dan jaminan kelangsungan.

CSR dapat berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham apabila jika CSR naik maka *return* saham juga ikut naik. CSR perusahaan naik dapat terjadi jika citra perusahaan di masyarakat tinggi atau terkenal dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan meningkat sehingga investor akan tertarik membeli saham perusahaan. Harga saham perusahaan akan naik maka *return* saham juga naik.

Penelitian Hardaningtyas & Siswoyo (2016) dan Mayangsari (2020) mengatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Septiana, Sukamto, Wahyuni (2021) dan Rumsita (2016) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan adalah kebijakan dividen. Menurut Martono dan Agus Harjito (2010:253) kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan pendanaan suatu perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk membagikan keuntungan kepada para pemegang saham. Konsep pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham terdapat teori yang mendukung yaitu *Bird In The Hand Theory*. Teori ini pada dasarnya investor lebih menyukai membayar dividen yang tinggi, dibandingkan dengan yang tersisa dalam bentuk laba ditahan.

Kebijakan dividen juga dapat mempengaruhi *return* saham suatu perusahaan, investor lebih suka ketika dividen dibagikan daripada laba ditahan perusahaan. Dividen yang dibagikan semakin besar investor maka dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga harga saham dan *return* saham akan meningkat. Jurnal penelitian Pranata & A. Badera (2016) dan Ngoc & Cuong (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Jurnal penelitian Fitri (2018) dan Widiarini & Dillak (2019) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tepatnya antara tahun 2015-2020. Peneliti

mengambil sampel perusahaan manufaktur dikarenakan, terdapat banyak perusahaan manufaktur yang bergabung di BEI yang berkembang pesat dan banyak menjual sahamnya di pasar modal. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh dari *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kebijakan Dividen terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diambil suatu rumusan masalah untuk penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana Kebijakan Dividen yang berlaku terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis kebijakan dividen dalam pembagian dividen secara berturut-turut atau tidak terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dijadikan pertimbangan bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi di perusahaan manufaktur.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan kinerja dalam perusahaan dan meningkatkan kualitas pendapatannya juga memperbaiki pengelolaan perusahaan agar menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan patokan atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang utuh tentang isi kajian ini, penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan penelitian yang akan dibahas, seperti latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian sekarang, landasan teori penulisan penelitian, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang berisi analisis deskriptif dan pengujian hipotesis berdasarkan evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*) serta pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.